



Menikmati Pesona Kontes Kuda Andong 2025

Merawat 'Nyawa' Pariwisata Yogya

Minggu (30/11) pagi, andong yang biasa mangkal di Malioboro, berbaris di halaman Gedung DPRD DIY. Kudanya didandani khusus. Mereka tengah ikut kontes.

Tak seperti hari-hari biasa kala mereka mangkal di sepanjang Jalan Malioboro menunggu wisatawan, kali ini puluhan kuda beserta andong dan kusirnya tampil necis.

Kuda-kuda itu terlihat gagah, bulunya mengkilap tersisir rapi, sementara kereta andongnya tampak bersolek, dan kinclong tanpa debu jalanan.

Mereka berkumpul untuk unjuk

gigi dalam gelaran Kontes Kuda Andong 2025 yang dihelat Pemkot Yogyakarta melalui Dinas Pertanian dan Pangan.

Total ada 30 peserta yang ambil bagian, memperebutkan empat kategori bergengsi: Kuda Penampilan Terbaik, Kuda Sehat, Andong Terbaik, hingga Kusir Terbaik.

Bukan sekadar kontes semata, lantaran di balik riuhnya tepuk tangan dan penilaian dewan juri, terdapat misi besar yang terse-



TRIBUN JOGJA/AZKA RAMADHAN

MENYAPA - Wali Kota Yogyakarta, Hasto Wardoyo, menyapa para peserta Kontes Kuda Andong 2025 di halaman Gedung DPRD DIY, Minggu (30/11).

● ke halaman 11

Merawat 'Nyawa'

● Sambungan Hal 1

lip dalam gelaran ini.

Wali Kota Yogyakarta, Hasto Wardoyo, yang hadir langsung di lokasi, menyebut Kontes Kuda Andong 2025 menjadi upaya merawat 'nyawa' pariwisata Yogyakarta.

Baginya, andong bukan sekadar alat transportasi biasa, melainkan penanda keistimewaan Yogyakarta yang harus dipertahankan selama-lamanya.

"Moda transportasi ini harus dilestarikan. Di beberapa tempat lain alat transportasi tradisional sudah punah, tapi di Malioboro masih bertahan," katanya.

Hanya saja, melestarikan tradisi di tengah perkembangan kota modern bukan tanpa tantangan, seiring deretan problem klasik yang terus mengintai.

Salah satunya, yang paling sering dikeluhkan oleh masyarakat maupun pelancong, soal aroma kurang sedap alias pesing di kawasan Malioboro.

Praktis, kontes bukan

sekadar mencari kuda yang paling cantik, tapi siapa yang paling sehat dan tertib, termasuk menyangkut urusan kotoran kuda.

Orang nomor satu di Kota Yogyakarta itu menekankan pentingnya habituasi atau pembiasaan perilaku pada kuda, yang dapat disosialisasikan via event ini.

"Kuda itu punya perilaku, bisa dititēni. Kapan harus buang air besar, kapan harus kencing, itu sudah ada waktunya. Supaya kuda tetap sehat, tapi lingkungan juga terjaga," cetusnya.

Oleh sebab itu, deretan dokter hewan dari Fakultas Peternakan UGM pun dilibatkan, untuk mengedukasi para kusir kuda menahan kencing.

Menurutnya, problem yang membahayakan kesehatan tersebut harus dicarikan solusi, sembari menjaga citra Malioboro sebagai destinasi favorit wisatawan.

"Jadi, keluhan Malioboro pesing itu bisa diatasi. Sudah seharusnya transportasi tradisional diuri-uri, tapi jangan lupa kebersihan," imbuhnya.

Kepala Bidang Perikanan dan Kehewan Dinas

Pertanian dan Pangan Kota Yogyakarta, Sri Pangarti, menyebut kontes ini sebagai langkah awal edukasi yang lebih komprehensif.

Penilaian juri pun sangat detail, mencakup kesehatan hewan, teknik perawatan, hingga kesadaran kusir dalam mengelola limbah kotoran dan urine kuda.

"Kami ingin pemiliknya lebih peduli. Kuda sehat, andong baik, dan kusirnya profesional. Ini sederhana, tapi dampaknya besar bagi citra wisata kita," terangnya.

Sementara, Ketua Koperasi Jasa Andong Wisata Kota Yogyakarta, Rahmat Aryanto, menyambut positif perhatian pemerintah melalui kontes tersebut.

Bagi para kusir, kontes dan perhatian detail dari berbagai dinas membuka mata mereka, bahwa profesi kusir andong jadi garda terdepan wajah budaya Yogyakarta.

"Mungkin kami selama ini kurang 'ngeh' bahwa dinas-dinas benar-benar memperhatikan kami. Ternyata kami bagian dari ikon keistimewaan Yogyakarta," pungkasnya. (azka ramadhan)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Pertanian dan Pangan			

Yogyakarta, 17 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005